



Jurnal  
**Kansasi**  
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



JURNAL  
KANSASI

VOLUME  
8

NOMOR  
2

OKTOBER  
2023

e-ISSN  
2540-7996



This is an open-access article under the CC-BY-SA License  
Copyright ©2023, The Author(s)

**Jurnal Kansasi**  
**Volume 8, Nomor 2, Oktober 2023**

---

**Dewan Redaksi**

*Editor In Chief*

Debora Korining Tyas

*Deputy Chief Editor*

Sri Astuti

*Editor*

Tedi Suryadi, Valentinus Ola Beding, Katarinna Retno Triwidayati, Hariyadi,  
Al Ashadi Alimin, Ursula Dwi Oktavian, Muhammmad Thamimi, Muchammad Djarot,  
Yudita Susanti, Yussi Kurniati, dan Suardi Akiang.

*Reviewer*

Martono, Ari Ambarwati, Arief Rijadi, Petrus Jacob Pattiasina, Herpanus, Yusuf Olang,  
Agus Wartiningsih, Yoseph Yapi Taum, Bani Sudard, dan Eri Sarimanah.

*Administratative Staffs*

Evi Fitrianingrum

Alamat Redkasi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 085750565546.

*Website e-journal* KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk *direview* dan selanjutnya untuk diterbitkan.



This is an open-access article under the CC-BY-SA License  
Copyright ©2023, The Author(s)

**Jurnal Kansasi**  
**Volume 8, Nomor 2, Oktober 2023**

---

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<p>Fenomena Atrisi bahasa dalam Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing; Fenomena komunikasi  <b>Y Didit Setiawan dan Evensius Dimas Hendro Riberu</b>            Universitas Atma Jaya Yogyakarta            STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	75-86
<p>Telaah Materi Semantik “Makna Tersirat” pada Buku Teks Bahasa Indonesia” Kelas 10 Madrasah Aliyah Istiqlal  <b>Muhammad Arief Ramli, Muhammad Aditya Surya Saputra, dan Neneng Nurjanah</b>            UIN Syarif Hidayatullah Jakarta</p>	87-96
<p>Analisis Kepribadian Tokoh Lina dalam Novel A Long Week Journey Karya Altami N.D (Pendekatan Psikologi Sastra)  <b>Evi Fitrianingrum, Valentinus Ola Beding, dan Shintia Wati</b>            STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	97-120
<p>Analisis Pengaruh Bahasa Campur Kode Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas 1 SDN 24 Trans Melanjan  <b>Ursula Dwi Oktaviani, Sri Astuti, Agusta Kurniati, dan Irmina Nabon</b>            STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	121-133
<p>Analisis Struktur Ekstrinsik Cerita Rakyat Pasukan Rentap Suku Dayak Iban Desa Batu Lintang Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu  <b>Korining Tyas, Yudita Susanti, dan Matius Aditya Sunaryo</b>            STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	134-143
<p>Analisis Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Dayak Seberuang Desa Seberu Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu  <b>Herpanus, Yusuf Olang, dan Martinus</b>            STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	144-150
<p>Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Cerita Rakyat pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sekadau Hulu  <b>Yusuf Olang, Tedi Suryadi, Ignasius</b>            STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	151-161



## TELAAH MATERI SEMANTIK “MAKNA TERSIRAT” PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA” KELAS 10 MADRASAH ALIYAH ISTIQLAL

Muhammad Arief Ramli<sup>1✉</sup>, Muhammad Aditya Surya Saputra<sup>2</sup>, Neneng Nurjanah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan  
Alamat Surat Elektronik: arief.ramli21@mhs.uinjkt.ac.id✉

Diajukan, 8 Agustus 2023, Diterima, 15 September 2023, Diterbitkan, 1 Oktober 2023

How to Cite: Ramli. 2023. Telaah Materi Semantik “Makna Tersirat” pada Buku Teks Bahasa Indonesia” Kelas 10 Madrasah Aliyah Istiqlal. Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8 (2) 10.31932/jpbs.v8i2.2565

### ABSTRAK

Bahasa Indonesia memiliki banyak cabang ilmu yang dimilikinya, salah satu jenisnya adalah semantik. Semantik adalah kajian terhadap arti tanda dan representasi, baik secara mental maupun secara linguistik. Semantik merupakan cabang linguistik yang mempelajari makna kata, frasa, dan kalimat dalam konteks bahasa. Meskipun materi semantik dianggap penting dalam pemahaman dan penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif, namun kajian mendalam terkait implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA masih terbatas. Tujuan akhir dari semantik adalah membangun teori yang bersifat umum tentang arti. Arti sendiri merupakan maksud dari hal yang terkandung dalam tutur dan perkataan. Arti juga menafsirkan fungsi dan guna sebuah kata dan kalimat, baik yang terucap maupun yang tertulis. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengkaji materi-materi semantik tentang “makna tersirat” yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas 10 Madrasah Aliyah Istiqlal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang berarti instrumennya adalah penulis sendiri dan analisis dilakukan secara induktif. Dengan metode ini, penulis akan menjabarkan data analisis secara naratif dan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat materi semantik tentang makna tersirat yang terdapat dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas 10 Madrasah Aliyah Istiqlal. Walaupun semantik adalah cabang linguistik yang dipelajari di jenjang perguruan tinggi, komponennya tidak terlepas dari pembelajaran yang ada di sekolah, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 10 jenjang sekolah menengah atas. Pembelajaran semantik di SMA mengacu pada upaya untuk membantu siswa memahami makna yang tidak secara langsung dinyatakan dalam sebuah teks ataupun kalimat. Makna tersirat dapat mencakup nuansa, konotasi, atau bahkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik tertentu. Melalui penelitian ini, penulis berharap pengajaran semantik di Sekolah Madrasah Aliyah Istiqlal akan terus berlanjut agar ilmu akan makna bisa terus berkembang dan tertanam dalam diri peserta didik.

**Kata Kunci: Semantik, Makna Tersirat, Buku Teks**

### ABSTRACT

*Indonesian has many branches of knowledge, one of which is semantics. Semantics is the study of the meaning of signs and representations, both mentally and linguistically. Semantics is a branch of linguistics that studies the meaning of words, phrases and sentences in the*



<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

*context of language. Although semantic material is considered important in understanding and using Indonesian effectively, in-depth studies regarding its implementation in learning Indonesian in high school are still limited. The ultimate goal of semantics is to build a general theory about meaning. Meaning itself is the intent of the things contained in speech and utterances. Meaning also interprets the function and use of a word and sentence, both spoken and written. The purpose of this research was to analyze and examine semantic material about "implied meaning" contained in Indonesian language textbooks for class 10 at Madrasah Aliyah Istiqlal. The research method used is a qualitative method which means the instrument is the author himself and the analysis is carried out inductively. With this method, the writer will describe the data analysis in a narrative and descriptive way. Based on the results of the research, there is semantic material about implied meaning contained in Indonesian language textbooks for grade 10 at Madrasah Aliyah Istiqlal. Even though semantics is a branch of linguistics that is studied at the tertiary level, its components are inseparable from learning at school, especially learning Indonesian in grade 10 at the senior high school level. Semantic learning in high school refers to efforts to help students understand meanings that are not directly stated in a text or sentence. Implied meanings can include nuances, connotations, or even a deeper understanding of a particular topic. Through this research, the authors hope that the teaching of semantics at Madrasah Aliyah Istiqlal School will continue so that the knowledge of meaning can continue to develop and be embedded in students.*

**Keyword: Semantics, Implead Meaning, Textbook**

## PENDAHULUAN

Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang membahas tentang makna kata, frasa, kalimat, dan teks dalam bahasa. Materi semantik pada jenjang sekolah menengah pertama umumnya mencakup konsep-konsep dasar semantik, seperti makna kata, makna frasa, makna kalimat, dan makna teks. Berikut adalah beberapa sub-topik yang biasanya diajarkan dalam materi semantik bahasa Indonesia Madrasah Aliyah Istiqlal:

### **Makna Kata**

Pada jenjang sekolah menengah pertama, siswa diajarkan tentang berbagai jenis makna kata seperti makna denotatif (makna literal) dan makna konotatif (makna yang terikat dengan perasaan atau emosi). Selain itu, siswa juga diajarkan tentang sinonim (kata yang bermakna sama) dan antonim (kata yang bermakna berlawanan) serta cara menemukannya.

### **Makna Frasa**

Siswa juga diajarkan tentang makna frasa, yaitu kombinasi dua atau lebih kata yang membentuk unit makna yang lebih besar. Siswa mempelajari bahwa makna frasa dapat berbeda dengan makna kata individu yang membentuk frasa tersebut.



## **Makna Kalimat**

Pada jenjang sekolah menengah pertama, siswa juga mempelajari tentang makna kalimat, yaitu makna yang dihasilkan dari susunan kata dalam kalimat. Siswa belajar tentang penggunaan kata tanya (interogatif) untuk menanyakan makna kalimat, termasuk kalimat tanya langsung dan kalimat tanya tidak langsung.

## **Makna Teks**

Siswa juga diajarkan tentang makna teks, yaitu makna yang dihasilkan dari keseluruhan teks atau bacaan. Siswa mempelajari tentang struktur teks, termasuk pengenalan, pengembangan, dan penutup. Selain itu, siswa juga diajarkan tentang teknik-teknik pembacaan seperti prediksi, inferensi, dan pemberian kesimpulan.

Dalam mempelajari materi semantik pada jenjang sekolah menengah atas, siswa juga diajarkan untuk memahami perbedaan makna kata, frasa, kalimat, dan teks, serta bagaimana menggunakan konteks untuk memahami makna yang tepat. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara yang lebih baik dalam bahasa Indonesia.

Menurut Pateda (2008:7) semantik adalah subdisiplin linguistik yang membicarakan makna. Dengan kata lain semantik berobjekkan makna. Definisi semantik berdasarkan asal katanya, semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* yang berjenis benda yang berarti ‘tanda’ atau ‘lambang’, sedangkan kata kerjanya adalah *semaio* yang berarti ‘menandai’ atau ‘melambangkan’. Lambang adalah tanda linguistik. Kata semantik kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik yang mempelajari makna atau arti (Abdul Chaer, 1994:2).

Aristoteles (dalam Aminuddin, 2008:15) sebagai pemikir Yunani yang hidup pada masa 384- 322 SM, adalah pemikir pertama yang menggunakan istilah ‘makna’ lewat batasan pengertian kata adalah ‘satuan terkecil yang mengandung makna’. Dalam hal ini, Aristoteles juga telah mengungkapkan bahwa makna yang hadir dari kata itu sendiri secara otonom, serta makna kata yang hadir akibat terjadinya hubungan gramatikal. Bahkan Plato (dalam Aminuddin, 2008:15) dalam *Cratylus* mengungkapkan bahwa bunyi-bunyi bahasa itu secara implisit mengandung makna-makna tertentu.

Kempson (dalam Pateda, 2008:18) berpendapat ada 4 syarat yang harus dipenuhi untuk mendeskripsikan semantik. Keempat syarat itu ialah sebagai berikut. 1) Teori itu harus bisa



<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

meramalkan makna setiap satuan yang muncul yang didasarkan pada satuan leksikal yang membentuk kalimat. 2) Teori itu harus merupakan seperangkat kaidah. 3) Teori itu harus dapat membedakan kalimat yang secara gramatikal benar dan yang dilihat dari segi semantic. 4) Teori tersebut dapat meramalkan makna yang berhubungan dengan antonim, kontradiksi, dan sinonim.

Semantik disepakati sebagai istilah yang digunakan dalam bidang linguistik yang mempelajari tentang tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Semantik disebut sebagai bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda linguistik itu dengan hal-hal yang ditandainya. Dengan demikian, semantik secara gamblang dapat dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari makna. Chaer menegaskan bahwa semantik memiliki kedudukan yang sama dengan fonologi, gramatika, dan sintaksis dalam satu kajian linguistik (Chaer, 2002).

Lebih dari itu, semantik tidak hanya mempelajari makna bahasa, melainkan juga hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, semantik mencakup makna-makna kata, perkembangan, dan perubahannya (Tarigan, 1995). Berdasarkan pernyataan tersebut, semantik tidak hanya mempelajari makna, melainkan perkembangan dan pembahasan makna dari waktu ke waktu.

Jurnal ini membahas tentang materi semantik dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di jenjang sekolah menengah atas. Berikut adalah landasan teori yang relevan. Semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna kata, frasa, kalimat, dan teks. Semantik mencakup berbagai konsep seperti sinonimi, antonimi, polisemi, homonim, homograf, dan sebagainya.

Kompetensi bahasa. Kompetensi bahasa adalah kemampuan individu dalam menggunakan bahasa secara tepat dan efektif dalam penulisan jurnal ini. Kompetensi bahasa sendiri mencakup empat aspek, yakni aspek linguistik, sosiolinguistik, pragmatik, dan strategi.

Kurikulum. Kurikulum adalah program pembelajaran yang disusun oleh pemerintah atau lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan pendidikan. Kurikulum sendiri merupakan suatu program pembelajaran yang berisi tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran.



Jenjang Sekolah Menengah Atas. Jenjang sekolah menengah atas adalah jenjang pendidikan yang ditempuh setelah sekolah menengah pertama dan sebelum masuk perguruan tinggi. Pada jenjang ini, siswa mempelajari berbagai mata pelajaran termasuk bahasa Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan suatu konteks ilmiah, dengan mengumpulkan data yang mendalam. Metode ini digunakan karena penulis ingin mendeskripsikan dan menjelaskan materi “makna tersirat” yang ada pada buku teks bahasa Indonesia kelas 10 MA Istiqlal melalui penjabaran ilmiah, terkait materi semantik yang ada di pembelajaran perguruan tinggi. Subjek pada penelitian ini adalah penulis sendiri dan objek pada penelitian ini adalah materi “makna tersirat” yang terdapat dalam buku teks pelajaran terkait. Instrument penelitian diambil dari beberapa sumber buku dan jurnal yang berkaitan dengan materi dan pembahasan. Untuk teknik pengumpulan data, penulis memilih metode studi literatur.

Metode studi literatur dalam penelitian adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, meninjau, dan mensintesis informasi yang sudah ada dalam literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Metode ini tidak melibatkan pengumpulan data primer, tetapi fokus pada analisis dan interpretasi data sekunder yang ditemukan dalam publikasi ilmiah seperti buku dan jurnal. Dengan menggunakan metode ini, penulis dapat menganalisis dan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini digunakan demi memperoleh pemahaman mendalam tentang teori dan konsep materi “makna tersirat” yang berkaitan dengan semantik.

## **PEMBAHASAN**

Makna tersirat adalah makna atau pesan yang tersembunyi atau tidak langsung dinyatakan dalam sebuah teks atau ucapan. Makna tersirat dapat diungkapkan melalui pemilihan kata-kata, gaya bahasa, atau cara penyampaian yang digunakan oleh pembicara atau penulis. Makna tersirat seringkali memerlukan pemahaman yang mendalam dan interpretasi yang lebih luas dari pembaca atau pendengar untuk dipahami dengan benar. Oleh karena itu, dalam membaca atau mendengarkan sebuah teks, penting untuk memperhatikan,



baik makna yang tersurat maupun tersirat agar dapat memahami pesan yang disampaikan secara keseluruhan.

### **Makna Tersirat dalam Semantik**

Makna tersirat dalam semantik mengacu pada makna yang tidak secara langsung dinyatakan dalam sebuah kalimat atau teks, namun dapat dipahami melalui konteks atau penafsiran yang lebih dalam. Makna tersirat dapat berasal dari penggunaan kata-kata yang memiliki konotasi atau asosiasi tertentu, atau dari penggunaan gaya bahasa seperti metafora atau simile.

Contohnya, dalam kalimat “Dia adalah benteng bagi keluarganya”, makna tersiratnya adalah orang tersebut memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam keluarganya. Hal ini dapat dipahami melalui konotasi kata “benteng” yang umumnya memiliki makna “pelindung”, “penahan”, “mengamankan”, dan lain sebagainya.

Makna tersirat juga dapat ditemukan dalam kalimat atau teks yang memiliki ambigu atau variasi makna, sehingga memerlukan penafsiran lebih lanjut untuk memahaminya. Contohnya, dalam kalimat “Saya melihat seekor kucing hitam di depan rumah”, makna tersirat dapat bervariasi tergantung pada konteks dan penafsiran yang ada. Apakah kucing tersebut hanya dilihat sekali atau sering bahkan jarang muncul di taman? Apakah kucing tersebut merupakan hewan peliharaan atau hewan liar? Hal-hal seperti ini akan memengaruhi penafsiran dan makna yang tersirat dalam kalimat tersebut.

Dalam semantik, “makna tersirat” merujuk pada makna yang secara tidak langsung dinyatakan dalam suatu kalimat atau teks tertentu, namun bisa dipahami melalui konteks atau situasi yang sedang terjadi. Makna tersirat seringkali terkait dengan unsur-unsur seperti konotasi, implikasi, asosiasi, dan nuansa yang melekat pada kata, frasa, atau kalimat.

Contohnya, dalam kalimat “Dia sangat terampil dalam memasak”. Makna tersiratnya bisa jadi adalah bahwa orang itu aktif di bidang memasak atau mungkin sedang mempersiapkan diri untuk kontes memasak. Dalam kalimat ini, makna tersirat tidak secara langsung disebutkan, tetapi bisa dipahami melalui konteks atau pengetahuan umum tentang kegiatan memasak.

Makna tersirat juga bisa dipahami melalui penggunaan konotasi, yakni makna yang tidak dinyatakan secara langsung, tetapi terkait dengan asosiasi atau perasaan yang terkait dengan kata atau frasa tersebut. Contohnya, kata “rumah” mempunyai konotasi yang lebih



luas daripada sekadar sebuah bangunan tempat tinggal, tetapi juga bisa merujuk pada “keluarga” atau “kenyamanan dan kehangatan”. Dalam semantik, penting untuk memperhatikan makna tersirat karena bisa membantu kita memahami konteks dan maksud yang sebenarnya di balik suatu kalimat atau teks tertentu. Namun, kita juga harus berhati-hati agar tidak salah memahami makna tersirat dan membuat kesimpulan yang keliru.

Dalam semantik, makna tersirat adalah makna yang disampaikan secara tidak langsung. Makna tersirat seringkali memerlukan pemahaman dan penafsiran yang mendalam, tergantung pada pengalaman dan pengetahuan individu. Ini dapat menjadi subjektif, dimana orang yang berbeda mungkin memahami makna yang sama dengan cara yang berbeda.

Makna tersirat dapat memberikan kedalaman dan kekayaan pada teks atau percakapan, memungkinkan penonton atau pembaca untuk menganalisis dan memahami pesan yang lebih kompleks. Penting untuk memahami konteks dan pengetahuan budaya untuk mengenali makna tersirat dalam bahasa yang digunakan. Dengan menggunakan pandangan semantik, analisis makna tersirat dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang teks yang dibaca dan juga meningkatkan kemampuan dalam memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui penggunaan kata-kata dan konteks yang digunakan.

Untuk menganalisis makna tersirat, perlu untuk melihat konteks, latar belakang, dan nuansa yang mungkin tidak secara eksplisit disampaikan dalam suatu teks atau percakapan. Makna tersirat adalah pesan atau ide yang diungkapkan secara tidak langsung dan seringkali memerlukan pemikiran yang lebih dalam serta pemahaman tentang konteks dan kebudayaan yang relevan untuk memahaminya.

Berikut adalah beberapa langkah yang bisa digunakan untuk menganalisis makna tersirat:

### **Baca dan Dengarkan Pernyataan atau Teks Secara Keseluruhan**

Sebelum mulai menganalisis makna tersirat, penting untuk memahami konteks dan isi teks atau percakapan secara keseluruhan. Hal ini dapat mempermudah tahap berikutnya dalam menganalisis.

### **Identifikasi Tema atau Topik**

Tentukan tema atau topik utama yang dibahas dalam teks atau percakapan. Tema ini akan membantu untuk dapat mengidentifikasi makna tersirat.



### **Perhatikan Bahasa dan Gaya Bahasa**

Bahasa dan gaya yang digunakan dalam teks atau percakapan dapat memberikan petunjuk tentang makna tersirat. Misalnya ironi, sarkasme, atau humor, dapat digunakan untuk penyampaian pesan tertentu secara tak langsung.

### **Kenali Simbol dan Metafora**

Simbol dan metafora sering digunakan untuk menyampaikan makna tersirat. Cobalah untuk mengidentifikasi simbol atau metafora yang mungkin ada dan mempertimbangkan bagaimana mereka dapat dihubungkan dengan tema atau topik yang dibahas.

### **Diskusikan dengan Teman**

Terkadang, berbicara dengan orang lain terkait hal yang akan dianalisis dapat mempermudah mengidentifikasi makna tersirat yang sedang digeluti peserta didik. Saat peserta didik tengah kesulitan memaknai, bantulah dengan memberikan beberapa kata kunci yang berhubungan dengan arti dari makna tersirat tersebut., jangan langsung memberikan jawaban utuh.

Menganalisis makna tersirat melibatkan pemahaman konteks dan implikasi yang terkandung di dalamnya. Semantik sendiri adalah studi tentang makna, sehingga dalam menganalisis makna tersirat, semantik akan memerhatikan bagaimana pemahaman makna tersebut terbentuk melalui penggunaan bahasa. Makna tersirat biasanya tidak langsung dinyatakan secara eksplisit dalam kalimat atau pernyataan, tetapi dapat disimpulkan dari konteks dan pengetahuan tambahan yang dimiliki oleh pembicara atau pendengar. Oleh karena itu, analisis semantik makna tersirat melibatkan pemahaman konteks, pengetahuan latar belakang budaya, serta pemahaman atas konvensi bahasa yang digunakan. Pada dasarnya, analisis makna tersirat dalam semantik melibatkan 3 hal, yaitu:

### **Identifikasi Konteks yang Relevan**

Untuk menganalisis makna tersirat, perlu dipahami konteks dimana pernyataan tersebut diucapkan. Konteks itu mencakup situasi, topik, dan hubungan antar pembicara dan pendengar.

### **Pengetahuan Tambahan**

Untuk memahami makna tersirat, perlu adanya pengetahuan tambahan yang berkaitan dengan konteks dan topik. Pengetahuan tambahan dapat mencakup pengetahuan budaya, pengetahuan umum, dan pengetahuan khusus terkait topik yang dibahas.



### **Identifikasi Implikasi Makna**

Setelah konteks dan pengetahuan tambahan teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi implikasi makna yang terkandung dalam pernyataan tersebut. Implikasi makna dapat mencakup konotasi, asumsi, dan inferensi yang dibuat oleh pembicara dan pendengar.

Dalam melakukan analisis semantik makna tersirat, perlu diingat bahwa makna tersirat dapat bervariasi sesuai dengan konteks dan pengetahuan tambahan yang dimiliki oleh pembicara atau pendengar. Oleh karena itu, analisis semantik makna tersirat dapat menjadi subjektif dan perlu dilakukan secara hati-hati dan lebih cermat.

Secara umum, pembelajaran semantik tentang makna tersirat di MA Aliyah Istiqlal mengacu pada upaya siswa memahami makna yang tidak secara langsung dinyatakan. Makna tersirat dapat mencakup nuansa, konotasi, atau bahkan pemahaman yang lebih dalam. Berikut adalah beberapa manfaat dari penerapan materi “makna tersirat” di MA Istiqlal: 1) Pembelajaran semantik tentang makna tersirat di pembelajaran bahasa Indonesia SMA Istiqlal membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa dan konteks dalam situasi komunikasi yang berbeda. 2) Pembelajaran semantik tentang makna tersirat dapat membantu siswa memperluas pemahaman mereka tentang budaya, nilai, dan norma-norma sosial yang terkait dengan bahasa dan komunikasi. 3) Pembelajaran semantik tentang makna tersirat dapat membantu mereka mengevaluasi pesan yang diterima dari beberapa sumber dengan terlebih dahulu mengkritisnya secara mendalam. 4) Pembelajaran semantik tentang makna tersirat dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan analisis.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat materi semantik tentang makna tersirat yang terdapat dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas 10 Madrasah Aliyah Istiqlal. Walaupun semantik adalah cabang linguistik yang dipelajari di jenjang perguruan tinggi, komponennya tidak terlepas dari pembelajaran yang ada di sekolah, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 10 jenjang sekolah menengah atas. Pembelajaran semantik di SMA mengacu pada upaya untuk membantu siswa memahami makna yang tidak secara langsung dinyatakan dalam sebuah teks ataupun kalimat. Makna tersirat dapat mencakup nuansa, konotasi, atau bahkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik tertentu. Melalui penelitian



ini, penulis berharap pengajaran semantik di Sekolah Madrasah Aliyah Istiqlal akan terus berlanjut agar ilmu akan makna bisa terus berkembang dan tertanam dalam diri peserta didik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fitri Amilia, Astri Widyaruli Anggraeni. 2017. Semantik, Konsep dan Contoh Analisis. Jurnal Madani. Diakses 21 Juli 2023.
- Fitri Amilia, Astri Widyaruli Anggraeni. 2019. Semantik, Konsep dan Contoh Analisis. Jember: Pustaka Abadi.
- Irwan Kurniawan. 2019. EYD EJAAN YANG DISEMPURNAKAN. Bandung: PENERBIT NUANSA CENDEKIA.
- Jonter, Pandapotan Sitorus. 2015. Mengenal Tata Bahasa Indonesia. Malang: Evernity.
- Setiawan, Kodrat Eko Putro dan Andayani. 2022. Strategi Ampuh Memahami Makna Puisi: Teori Semiotika Michael Riffaterre dan Penerapannya. Jurnal Eduvision. Diakses 21 Juli 2023.
- Matsna. 2020. Kajian Semantik Arab: Klasik dan Kontemporer. Jurnal KENCANA. Diakses 21 Juli 2023.



## Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *doc*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasar rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**

